FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

MEILIA RIZFI
NIM. 4012021041

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
T.A 2025 M/1447

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

ANALISIS FAKTOR -FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Meilia Rizfi
NIM. 4012021041

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 16 Juni 2025

Pembimbing I

Alfian, M.E
NIP. 19920616 202012 1 009

Pembimbing II

Mastura, M.E.I
NIP. 19870713 202321 2 034

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Zefri Maulana, M.Si
NIP.19861001 201903 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "FAKTOR -FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA" an Meilia Rizfi Nim: 4012021041 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 25 Agustus 2025. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I

Alfian, M.E
NIP. 19920616 202012 1 009

Penguji II

Mastura, M.E.I
NIP. 19870713 202321 2 034

Penguji III

Chahayu Astina, S.E., M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

Penguji IV

Rifyal Dahlawy Chalil, M.Sc
NIP. 19870913 201903 1 005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa

Dr. Muhammad Amin, M.A
NIP. 19820205 200710 1 00

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama	: Meilia Rizfi
Nim	: 4012021041
Tempat / Tgl. Lahir	: Suka jadi, 10 Oktober 2003
Pekerjaan	: Mahasiswa IAIN Langsa
Alamat	: Dusun Dana Mulia, Desa Suka Jadi, Kec. Banda Mulia, Kec. Banda mulia, Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan Dengan Sebenarnya Bahwa Skripsi Yang Berjudul "**Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perbakan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 16 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Meilia Rizfi

MOTTO

“ Man Jadda Wajada ”

- Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan mendapatkannya. –

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah Melainkan orang-orang yang kufur”

- Q.S. Yususf : 87 -

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunianya yang engkau berikan selama ini.

Kupersembahkan Karya Kecil ini sebagai tanda bukti dan cinta tulus kepada :

Ayahanda dan Ibunda Tercinta, Terkasih dan Tersayang

Bapak dan Ibu Pembimbing

Bapak dan Ibu Pembimbing Terimakasih Telah Membantu Penulis Dalam Menyelesaikan Skripsi ini Tanpa Lelah dan Bosan.

Teman-Temanku

Khususnya Jurusan Perbankan Syariah Seperjuangan dan Se-angkatan 2021

Khususnya PBS.

Almamater Tercinta IAIN Langsa

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan ukuran perusahaan (bank size) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2019-2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2024. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda, dengan pengujian asumsi klasik serta uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sebaliknya, *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Secara parsial, NPF dan SIZE terbukti memiliki peran dalam memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara simultan, CAR, NPF, dan SIZE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), Ukuran perusahaan, *Return on Assets* (ROA)

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), and company size (bank size) on Return on Assets (ROA) in Islamic Commercial Banks in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2024 period, both partially and simultaneously. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of annual financial reports of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2019–2024 period. The analysis was conducted using multiple linear regression, with classical assumption testing as well as t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results show that Capital Adequacy Ratio (CAR) has no significant effect on Return on Assets (ROA). Conversely, Non-Performing Financing (NPF) has a significant negative effect on ROA, while company size (SIZE) has a significant positive effect on ROA. Partially, NPF and SIZE are proven to have a role in influencing the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. Simultaneously, CAR, NPF, and SIZE significantly influence ROA in Islamic Commercial Banks in Indonesia.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Company Size, Return on Assets (ROA)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, kesuksesan, hidayah, dan kebaikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul "**Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**." dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada nabi besar kita Muhammad SAW yang telah memberikan penerangan bagi umat islam dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Allah SWT yang memberikan kesehatan dan kemudahan dalam melaksanakan pembuatan proposal dan shalawat beserta salam kepada nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, perkenankan peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.TH, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Zefri Maulana, M.Si selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Alfian, M.E selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Ibu Mastura, M.E.I selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan fikiran untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Bapak Akmal, S.H.I, M.E.I, selaku Kepala Labolaturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Langsa.

7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah S1 yang telah banyak memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Segenap Staf Prodi Perbankan Syariah dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
9. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Rumadi dan pintu surgaku Rumini yang telah menjadi kedua orang tua yang paling berjasa dan selalu menjadi penyemanagat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terimakasih sebesar-besarnya atas segala pengorbanan, cinta kasih, doa, motivasi, semangat serta nasehat yang tanpa hentinya diberikan.
10. Kepada (Muhammad Fadhila), terimakasih sudah menjadi sosok yang selalu ada di sampingku, baik dalam suka maupun duka. Terima kasih atas kesabaranmu mendengarkan keluh kesahku, atas semangat yang tak pernah padam, dan atas cinta yang tulus yang kau berikan. Engkau adalah inspirasi dan penyemangatku

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT, untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, peneliti terlebih dahulu mohon maaf dan mengharapkan masukan yang bersifat mambangun guna memperbaiki tulisan ini. Akhir kata, kepada Allah SWT kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalam.

Langsa, 21 Juli 2025
Peneliti

Meilia Rizfi

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 8
1.3 Batasan Masalah 9
1.4 Rumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian 11
1.6 Penjelasan Istilah 12
1.7 Sistematika Pembahasan 14

BAB II LANDASAN TEORI **16**

2.1 Kinerja Keuangan 16
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan 16
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan 17
2.1.3 Faktor faktor yang mempengaruhi kinerja Keuangan 18
2.1.4 Perhitungan Kinerja Keuangan 19

2.2 *Return On Asset* (ROA) 22

2.2.1 Pengertian *Return On Asset* (ROA) 22
2.2.2 Keungulan dan Kelemahan *Return On Asset* (ROA) 23
2.2.3 Perhitungan *Return On Asset* (ROA) 24
2.3 *Capital Adequancy Ratio* (CAR) 24
2.3.1 Pengertian *Capital Adequancy Ratio* (CAR) 24
2.3.2 Tujuan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) 26
2.3.3 Ketentuan Bank Indonesia mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 27
2.3.4 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 28
2.4 *Non Performing Financing* (NPF) 28
2.4.1 Pengertian *Non Performing Financing* (NPF) 28
2.4.2 Macam-macam NPF 29
2.4.3 Perhitungan NPF 31
2.5 Ukuran Perusahaan 31

2.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan....31
2.5.2 Perhitungan Ukuran Perusahaan....32
2.6 Penelitian Terdahulu....32
2.7 Kerangka Pemikiran....44
2.8 Hipotesis Penelitian....44

BAB III METODE PENELITIAN....46

3.1 Pendekatan Penelitian....46
3.2 Unit Analisis dan Horizon Waktu....46
3.3 Sumber Data....47
3.4 Instrumen Pengumpulan Data....48
3.5 Defenisi Operasional Variabel....48
3.6 Teknik Analisis Data....52
3.7 Pengujian Statistik....59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....62

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian....62
4.2 Penetapan Teknik Analisa Model Data Panel....69
4.3 Uji Asumsi Klasik....72
4.4 Hasil Analisa Regresi Data Panel....74
4.5 Hasil Uji Hipotesis....75
4.6 Interprestasi Hasil Penelitian....78

BAB V PENUTUP....83

5.1 Kesimpulan....83
5.2 Saran....84

DAFTAR PUSTAKA....85
LAMPIRAN....89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian CAR 27
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu 32
Table 3.1 Definisi Operasional Variabel Dependent 49
Table 3.2 Definisi Operasional Variabel Independen 50
Tabel 4.1 Data Tabulasi 63
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....69
Tabel 4.3 Hasil Hausman 69
Tabel 4.4 Hasil Uji Larange Multiplier.....70
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas 71
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas 72
Table 4.7 Hasil Uji Heteroskedestisitas 72
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokolerasi 73
Table 4.9 Uji Parsial (Uji T) 75
Tabel 4.10 Uji Simultan (Uji F) 76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Bank Umum Syariah Priode 2018-2024.....2
Gambar 1.2 Rasio CAR, NPF, Ukuran Perusahaan dan ROA Bank Umum Syariah Priode 2019-2024.....4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....44
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, institusi keuangan memegang peranan vital dalam perekonomian karena berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan pembiayaan. Lembaga ini menjalankan fungsi utamanya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali untuk kebutuhan publik.[1] Efektivitas proses penyaluran dana tersebut sangat dipengaruhi oleh kinerja lembaga yang berperan sebagai penghubung antara pemilik modal dan penerima manfaat secara finansial.

Bank syariah dan bank konvensional merupakan dua jenis lembaga perbankan yang beroperasi di Indonesia. Dasar hukum, bentuk usaha yang bisa dijalankan oleh bank syariah, baik melalui pembukaan unit usaha syariah maupun melalui transformasi total menjadi sistem syariah, telah diatur secara terperinci dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.[2] Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada sistem imbal hasil; bank konvensional memberikan keuntungan berupa bunga, sementara bank syariah menggunakan skema bagi hasil atau imbalan lain yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, di mana

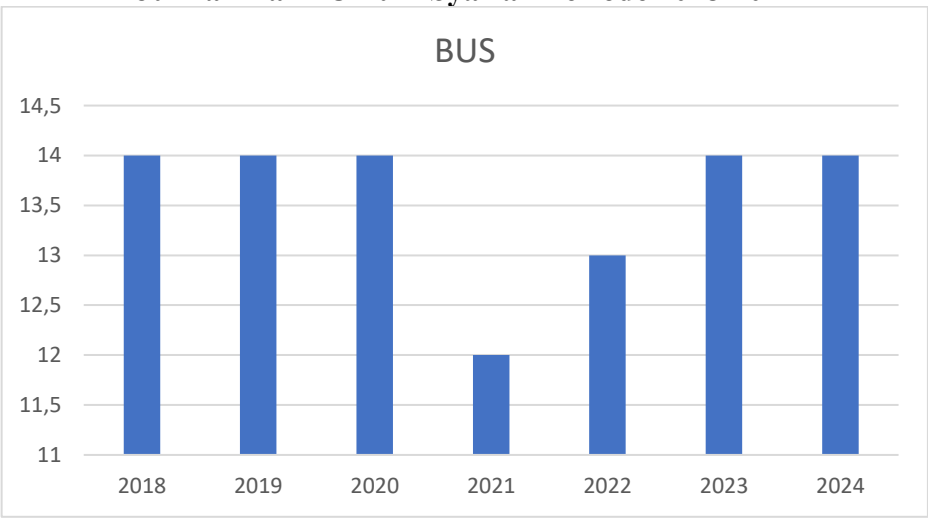
[1] Abdul Nasser Hasibuan dan Nofinawati, *Pemahaman Masyarakat Kota Padangsidimpuan Tentang Produk Perbankan Syariah*, Cetakan Pertama (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), h. 1-2.

[2] Dini Selasi, Cory Vidiati, and Ahmad Munajim. "Pertumbuhan Bank Syariah di ASEAN: Dalam Sejarah The Growth of Islamic Banks in ASEAN: In History." *Ecobankers: Journal of Economy and Banking* 3.2 (2022), h. 157-171.

besarnya imbalan yang diterima atau diberikan kepada nasabah ditentukan berdasarkan kesepakatan yang dituangkan dalam akad antara bank dan nasabah.

Perkembangan perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan diterbitkannya sejumlah regulasi yang memberikan kepastian hukum serta mendorong aktivitas keuangan berbasis syariah.[3] Beberapa di antaranya adalah Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 mengenai Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk), serta Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 sebagai perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai atas Barang dan Jasa. Berdasarkan data hingga Desember 2013, terdapat 11 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS) yang dikelola oleh bank konvensional, serta 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Gambar 1.1
Jumlah Bank Umum Syariah Periode 2018-2024



[3] Abdul Rachman, et al. "Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5.2 (2022), h. 353.

Berdasarkan Gambar 1.1, menunjukkan perkembangan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode tahun 2019 hingga 2024. Pada tahun 2019 hingga 2020, jumlah BUS tercatat stabil sebanyak 14 bank. Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 12 BUS, yang kemungkinan disebabkan oleh restrukturisasi atau konsolidasi dalam industri perbankan syariah. Jumlah ini kembali meningkat menjadi 13 pada tahun 2022, dan kemudian kembali ke angka semula yaitu 14 BUS pada tahun 2023 dan 2024. Secara umum, tren jumlah BUS dalam kurun waktu ini menunjukkan kestabilan dengan sedikit fluktuasi pada tahun 2021 dan 2022.

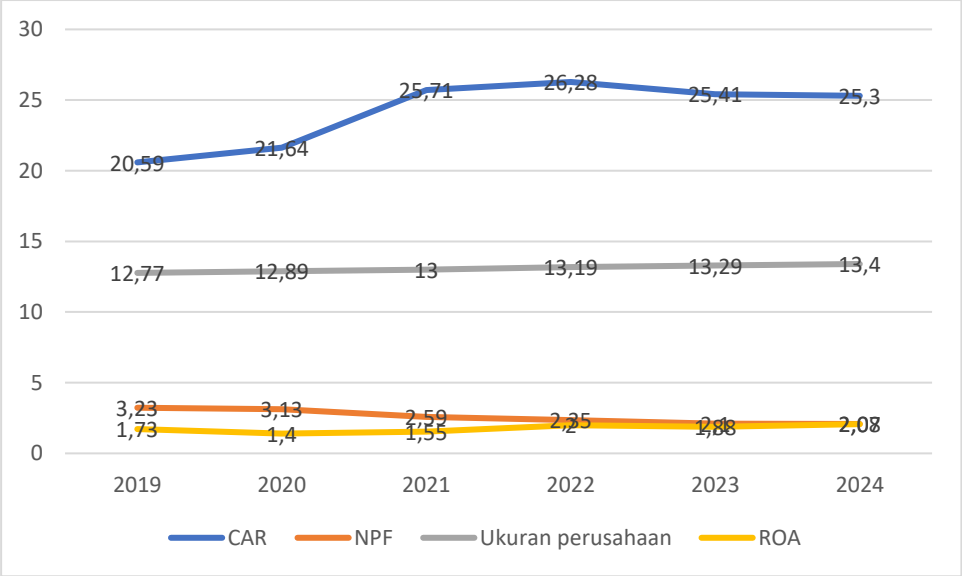
Kinerja *(performance)* merupakan aspek yang sangat penting bagi manajemen, karena kinerja mencerminkan pencapaian kerja yang berhasil diraih oleh individu maupun kelompok dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan bersama.[4] Pencapaian ini tentu saja harus dilakukan secara resmi, tidak bertentangan dengan hukum, serta sejalan dengan nilai moral dan etika yang telah ditetapkan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu bank atau perusahaan, dapat dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pihak manajemen maupun melalui situs resmi otoritas terkait, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menyediakan data lengkap tentang laporan keuangan bank syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kajian pada laporan keuangan Bank Umum Syariah.

Dalam penelitian ini, profitabilitas dijadikan sebagai variabel dependen (Y) untuk merepresentasikan kinerja keuangan bank. Pengukuran profitabilitas

[4] Akila. "Pengaruh Tanggung Jawab Dan Loyalitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Wisma Grand Kemala Palembang." *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 17.3 (2020), h. 226-241.

dilakukan dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio yang membandingkan laba bersih terhadap total aset.[5] ROA dipilih karena mampu menggambarkan sejauh mana efektivitas penggunaan seluruh aset bank dalam menghasilkan laba, sehingga menjadi indikator yang relevan dalam menilai kinerja keuangan lembaga perbankan syariah.

Gambar 1.2
Rasio CAR, NPF, Ukuran Perusahaan dan ROA Bank Umum Syariah Priode 2019-2024



Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya serta menanggung risiko kerugian. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin kuat posisi permodalan bank dalam menghadapi potensi risiko, yang pada akhirnya dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas dan stabilitas kinerja

[5] Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Cet 1 (Yogyakarta: CAPS, 2015), h. 231.

keuangan secara keseluruhan.[6] Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani dan Maksum, menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.[7] Hal ini berarti semakin tinggi kecukupan modal yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar kemampuan bank dalam menutupi risiko kerugian dan meningkatkan laba, sehingga berdampak pada naiknya profitabilitas.

Pada tahun 2019, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah mengalami peningkatan sebesar 1,05%, namun tingkat *Return on Asset* (ROA) tidak mengalami penurunan. Kondisi ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ketika CAR meningkat, maka ROA seharusnya ikut naik. Secara teori, semakin tinggi tingkat permodalan suatu bank, maka kinerjanya pun akan semakin baik, karena bank memiliki cadangan modal yang cukup untuk menanggung risiko dan mendukung ekspansi usaha. Oleh karena itu, seharusnya peningkatan CAR akan diikuti oleh peningkatan ROA.

Namun, pada kenyataannya, fenomena yang terjadi justru sebaliknya. Pada tahun 2020, CAR meningkat dari 20,59% menjadi 21,64%, namun ROA justru mengalami penurunan dari 1,73% menjadi 1,40%. Ini menunjukkan bahwa penambahan modal tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas. Demikian pula pada tahun 2024, meskipun CAR sedikit turun dari 25,41% menjadi 25,30%, ROA justru mengalami kenaikan dari 1,88% menjadi 2,07%. Fakta ini memperlihatkan bahwa hubungan antara CAR dan ROA tidak selalu berbanding

---

[6] Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 297

[7] Muhammad Anhar Ramdhani dan Asep Maksum. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non-Performing Financing (Npf), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 17.1 (2024): 732-743.

lurus sebagaimana yang dijelaskan dalam teori, dan terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi profitabilitas bank.

Faktor kedua yang memengaruhi kinerja bank syariah adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan rasio yang berkaitan erat dengan risiko pembiayaan.[8] Menurut Ardiani, NPF merupakan salah satu alat ukur untuk menilai tingkat risiko atas pendanaan yang disalurkan oleh bank. Dalam konteks perbankan syariah, istilah "pembiayaan" digunakan karena bank syariah tidak mengakui konsep pinjaman seperti dalam bank konvensional.[9] NPF mencerminkan tingkat risiko pembiayaan dimana semakin rendah nilai NPF, maka semakin kecil risiko pembiayaan yang harus ditanggung bank, sehingga berpotensi meningkatkan laba atau profitabilitas bank yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Sebaliknya, semakin tinggi nilai NPF, maka semakin besar pula risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat profitabilitas.[10]

Berdasarkan Gambar 1.2, terjadi penurunan bertahap pada nilai *Non Performing Financing* (NPF) dari tahun 2019 sebesar 3,23% menjadi 2,08% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan bermasalah di bank syariah cenderung menurun sepanjang periode tersebut. Namun, faktanya pada tahun 2022 hingga 2023, meskipun NPF mengalami penurunan dari 2,35% menjadi 2,10%, ROA justru ikut menurun dari 2,00% menjadi 1,88% yang seharusnya

---

[8] Muhamad, *Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), h. 7.

[9] Fira Juni dan Ninda Ardiani. "Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas di Bank BTPN Syariah Tahun 2014-2024." *Al-Muamalat: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* 10.1 (2025), h. 66-79.

[10] Widanta, Bekti, Sri Hermuningsih, and Suyanto Suyanto. "Pengaruh Modal, Pembiayaan, Dan Nasabah Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 14.01 (2025), h. 248-262.

berdasarkan teori ketika NPF Turun maka ROA mengalami kenaikan. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin rendah NPF, maka semakin tinggi ROA. Kondisi ini menunjukkan bahwa penurunan risiko pembiayaan belum tentu berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas.

Faktor ketiga yang memengaruhi kinerja bank syariah adalah *Bank Size* (ukuran bank). Ukuran bank menggambarkan besar kecilnya suatu bank, yang dapat dilihat dari total aset dan kepemilikan modal sendiri. Ukuran bank dapat diukur melalui total aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan jika dibandingkan dengan total aset bank-bank lainnya.[11] Secara teori, semakin besar ukuran bank, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dapat dicapai.[12] Hal ini disebabkan oleh kemampuan bank besar dalam menekan biaya, khususnya biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi, sehingga lebih efisien dalam operasionalnya.

Berdasarkan data yang disajikan, ukuran perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan tren peningkatan secara konsisten dari tahun ke tahun, yakni dari 12,77 pada tahun 2019 menjadi 13,40 pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan aset dan skala usaha bank syariah yang semakin besar selama periode tersebut. Namun nyatanya, berdasarkan data tahun 2022 hingga 2023, meskipun ukuran perusahaan meningkat dari 13,29 menjadi 13,40, *Return on Assets* (ROA) justru mengalami penurunan dari 2,00% menjadi 1,88%. Hal ini

[11] Annisa Alhadi dan Muhammad Iqbal Fasa. "Faktor Penentu Efisiensi: Diversifikasi Aset, Risiko, Ukuran Bank, dan Likuiditas." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 2.2 (2025), h. 948-958.

[12] Putri, Putu Wiandha, I. Wayan Widnyana, and I. Wayan Sukadana. "Pengaruh Inflasi, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *EMAS* 6.2 (2025), h. 373-388.

menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas, sebagaimana dijelaskan dalam teori.

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang stabil dari segi jumlah bank, regulasi, dan peningkatan aset. Namun demikian, performa keuangan yang diukur melalui profitabilitas, khususnya *Return on Asset* (ROA), tidak selalu mencerminkan tren positif seiring pertumbuhan aspek lain seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), maupun ukuran perusahaan. Fenomena ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan di lapangan menimbulkan kebutuhan mendesak untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan profitabilitas Bank Umum Syariah. Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman empiris mengenai faktor-faktor yang secara nyata memengaruhi kinerja keuangan bank syariah, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perbankan, regulator, dan pemangku kebijakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan bank berbasis syariah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020, Capital Adequacy Ratio (CAR) mengalami peningkatan dari 20,59% menjadi 21,64%, namun Return on Asset (ROA) justru menurun dari 1,73% menjadi 1,40%. Kondisi ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula ROA karena kecukupan modal seharusnya mendukung peningkatan laba.

2. Penurunan *Non Performing Financing* (NPF) dari 2,35% menjadi 2,10% pada tahun 2022 hingga 2023 tidak diikuti oleh peningkatan ROA, yang justru menurun dari 2,00% menjadi 1,88%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan risiko pembiayaan belum tentu memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan profitabilitas bank.
3. Ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset mengalami kenaikan dari tahun 2019 hingga 2024, yakni dari 12,67 menjadi 13,40. Namun, pada tahun 2023, peningkatan ukuran perusahaan tidak dibarengi dengan kenaikan ROA, yang justru menurun dari 2,00% menjadi 1,88%. Ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset tidak selalu mencerminkan peningkatan kinerja keuangan.
4. Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan fluktuasi selama periode 2019–2024, meskipun pada tahun 2023 dan 2024 jumlahnya kembali stabil sebanyak 14 bank. Namun, kestabilan ini belum mencerminkan perbaikan profitabilitas secara konsisten, karena ROA tetap mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan agar pembahasan menjadi lebih terarah dan tidak melebar dari fokus utama. Penelitian ini hanya difokuskan pada PerbankanSyariah yang beroperasi di Indonesia selama periode tahun 2019 hingga 2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing

bank melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sumber terpercaya lainnya.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen, yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), serta tiga variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mencerminkan tingkat kecukupan modal, *Non Performing Financing* (NPF) yang menunjukkan tingkat risiko pembiayaan bermasalah, dan ukuran perusahaan *(bank size)* yang dilihat dari total aset masing-masing bank.

Penelitian ini hanya mencakup Bank Umum Syariah dan tidak melibatkan Unit Usaha Syariah (UUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), agar fokus analisis tetap terjaga. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ROA, baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan *(bank size)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh CAR, NPF, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang muncul berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *NonPerforming Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan *(bank size)* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, NPF, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi manajemen Bank Umum Syariah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan modal, pembiayaan bermasalah, dan ekspansi aset.
b. Bagi regulator dan otoritas keuangan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menyusun kebijakan yang mendorong stabilitas dan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dasar untuk melakukan studi lanjutan yang relevan dengan topik serupa, baik dengan menambah variabel maupun memperluas cakupan waktu dan objek penelitian.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan kajian ilmiah di bidang ekonomi dan perbankan syariah, khususnya yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori keuangan syariah.

1.6 Penjelasan Istilah

1. *Return on Assets* (ROA)

Return on Asset (ROA) menggambarkan performa suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari total aset yang dimiliki. ROA mencerminkan hasil dari pemanfaatan aset yang digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan.

Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula tingkat keuntungan yang diraih oleh perusahaan tersebut.[13]

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menyediakan modal yang cukup guna menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari aset-aset berisiko yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan tingkat kesehatan keuangan bank dan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai stabilitas perbankan.[14]

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Kualitas aset produktif adalah suatu ukuran yang menggambarkan tingkat kesehatan aset yang dimiliki oleh bank, khususnya aset yang menghasilkan pendapatan seperti kredit yang diberikan, surat berharga, dan penanaman dana lainnya.[15]

4. Ukuran Perusahaan

Firm Size merupakan gambaran mengenai skala atau ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan besarnya dana yang dimiliki, yang

---

[13] Maskuri, Ali, Hartono Hartono, and Ari Pranaditya. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Journal Of Accounting* 3.3 (2017), h. 2.

[14] Julius R. Latumaerisa, *Manajemen Bank Umum* (Jawa Timur : Mitra Kencana Media, 2014), h. 75

[15] IIntannes Putri Basse dan Ade Sofyan Mulazid. *"Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efensiensi Usaha Dan Profitabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Umum Syariah Periode 2012-2015."* Al-Tijary (2017), h. 109-123.

pada akhirnya akan memengaruhi kelancaran kegiatan operasional perusahaan.[16] Ukuran bank atau Bank Size biasanya diukur menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh bank. Total aset ini mencakup aset berwujud maupun tidak berwujud, serta sumber pendanaan jangka pendek dan jangka panjang.[17]

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

bab ini berisi latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian, identifikasi dan Batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah untuk memudahkan dan memahami skripsi ini pada makna-makna kalimat yang terdapat dalam skripsi, serta sistematika penulisan atau gambaran dari isi bab-bab dalam penelitian ini.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori-teori dasar yang berkaitan dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai rasio kecukupan modal, *Non Performing Financing* (NPF) sebagai indikator risiko pembiayaan, serta ukuran perusahaan *(firm size)* sebagai cerminan skala bank. Selain itu, disajikan pula hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

---

[16] Danang Choirul Umam, Darul Fahmi, and Imar Halimah. "Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Emiten Asuransi di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Portofolio: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3.3 (2024), h. 297-314.

[17] Sulistia Ramadani dan Fitri Ayu Nofirda. "Pengaruh Likuiditas, Aktiva Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Keuangan Pada Sektor Perbankan Syariah dan Umum yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka Emba* 4.1 (2025), h. 1130-1142.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang pendekatan penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, unit analisis, sumber data, instrument penelitian, definisi operasional variabel, dan Teknik analisis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh CAR, NPF, dan ukuran perusahaan terhadap ROA. Hasil empiris dibandingkan dengan teori dan penelitian sebelumnya, serta dijelaskan jika ada perbedaan antara teori dan kenyataan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang ditujukan kepada pihak terkait berdasarkan temuan pengaruh CAR, NPF, dan ukuran perusahaan terhadap ROA pada bank umum syariah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)

Indonesia ialah negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia sehingga memiliki peluang yang bagus bagi industri keuangan syariah. Terlebih lagi, kesadaran masyarakat terhadap ke-halalan yang semakin kuat mempengaruhi pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Maka dari itu, Bank Syariah Indonesia (BRIS) dibentuk sebagai fasilitator kegiatan ekonomi dan ekosistem industri halal di Indonesia. Bank Syariah Indonesia mulai menjalankan kegiatan usahanya pada 3 Juli 1969 dengan nama PT Bank Djasa Arta dengan Sabas Gunawan, Lilis Surajati dan Lies Harjati sebagai pemilik awalnya. Lalu, penggantian nama dilakukan menjadi PT Bank Jasa Arta pada tahun 1994. Di tahun 2007, Bank Jasa Arta hanyalah bank kecil dengan 6 kantor cabang yang sempat mengalami kerugian. Sementara itu, Bank Rakyat Indonesia yang telah memiliki unit usaha syariah sejak Desember 2001 memutuskan membeli Bank Jasa Arta pada bulan Juni 2007.

Pada 17 November 2008, Bank Jasa Arta berganti nama menjadi PT Bank Syariah BRI dengan merubah sistem konvensionalnya menjadi syariah. Kemudian, Bank Syariah BRI mengggganti namanya menjadi PT Bank BRIsyariah pada 15 Desember 2009. Setelah memperoleh izin dari OJK, Bank BRIsyariah berganti nama menjadi PT Bank Syariah Indonesia. Lalu, dua bank syariah lainnya yakni Bank Syariah Mandi serta Bank BNI Syariah melakukan merger pada 1 Februari 2021. Hasil

merger anak perusahaan BUMN inilah yang berhasil menghadirkan bank syariah terbesar di Indonesia dan di dunia sesuai dengan kapitalisasi pasar. Penggabungan tersebut dilakukan untuk menyatukan keunggulan dari ketiga Bank Syariah di Indonesia dalam menghadirkan layanan, jangkauan dan kapasitas yang lebih baik dan lebih besar. Dengan adanya sinergi tersebut, BSI terdorong menjadi bank yang mampu bersaing di tingkat global. Bank Syariah Indonesia memperoleh izin dari OJK dengan No. SR-3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021. Hal ini mengenai Pemberian Izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri serta PT Bank BNI Syariah menjadi PT Bank BRI Syariah Tbk disertai dengan Izin Perubahan Nama menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Pada 30 April 2018, Bank Syariah Indonesia mendapatkan pernyataan efektif dari OJK dalam IPO kepada masyarakat sebanyak 2.623.350.600 saham dengan nilai Rp 500 per sahamnya. Adapun komposisi pemegang sahamnya terdiri dari Bank Mandiri Tbk 51,2%, PT Bank Negara Indonesia Tbk (25,0%), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk 17,4%, DPLK BRI – Saham Syariah (2%), serta publik (4,4%) Dapat dihitung bahwa besaran aset yang dimilikinya yakni mencapai Rp 245,7 triliun dengan modal inti sebesar Rp 20,4 triliun. Maka dari itu, bank ini langsung masuk urutan ke-8 dari daftar Top 10 Bank Terbesar di Indonesia dari sisi asetnya. Tidak sampai situ, BSI juga berencana menjadi pemain global pada tahun 2025. Itulah penjelasan mengenai profil dan sejarah dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) yang penting diketahui. Bisa disimpulkan bahwa perusahaan ini telah melalui berbagai rintangan mulai dari penggatian nama, merger hingga berhasil menjadi bank syariah terbesar di Indonesia dan dunia.

4.1.2 Sejarah Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)

BTPS memiliki cerita menarik tentang bagaimana ia lahir dari dua kekuatan yang bersatu untuk membantu orang-orang dalam hal keuangan. Cerita ini membuktikan komitmen bank ini dalam memberikan bantuan keuangan sesuai dengan aturan Islam dan juga untuk mengembangkan ekonomi berdasarkan ajaran agama. BTPS berawal dari penggabungan dua kelompok, yakni PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah (UUS). Bank Sahabat Purbadanarta didirikan di Semarang pada Maret 1991 dan awalnya merupakan bank biasa seperti yang kita kenal. Pada tanggal 20 Januari 2014, sebagian besar saham Bank Sahabat Purbadanarta, yaitu 70%, diambil alih oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN). Langkah ini adalah permulaan perubahan bank tersebut menjadi bank yang mengikuti aturan Islam. Semenjak terjadinya peralihan saham, Bank Sahabat Purbadanarta berubah lagi dan kini resmi menjadi BTPS terhitung sejak 22 Mei 2014 atas izin OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Di sisi lain, Unit Usaha Syariah (UUS) BTPN juga berperan besar dalam pembentukan BTPN Syariah. Unit ini dulunya adalah bagian dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan fokusnya adalah membantu keluarga yang belum sejahtera di seluruh Indonesia. Unit Usaha Syariah BTPN sudah berjalan sejak Maret 2008, dan kemudian pada Juli 2014, unit ini digabungkan dengan BTPN Syariah. Jadi, BTPN Syariah lahir dari gabungan antara pengambilalihan Bank Sahabat Purbadanarta dan penyatuan dengan Unit Usaha Syariah BTPN. Ini

membuat BTPN Syariah menjadi anak perusahaan dari BTPN, dengan memiliki 70% saham. Kehadiran BTPN Syariah juga menegaskan bahwa ia adalah bank syariah nomor 12 di Indonesia saat itu.

4.1.3 Sejarah Berdirinya Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNB)

Pasca krisis finansial Asia pada tahun 1997-1998, PaninBank masuk dalam kategori 'A' sehingga tidak perlu mengikuti program rekapitalisasi dari pemerintah. Dengan sejarah yang kaya dan komitmen untuk memberikan layanan terbaik, PaninBank terus berkontribusi dalam dunia perbankan di Indonesia. Pada tahun 2007, Bank Harfa menjajaki rencana merger dengan Bank Jasa Arta dan Bank Mitraniaga untuk memenuhi persyaratan Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Namun, alih-alih melakukan merger, Panin Bank justru mengakuisisi Bank Harfa pada akhir tahun 2007 senilai Rp 50 miliar, dengan tujuan untuk membentuk unit usaha syariah. Pada tanggal 3 Agustus 2009, PT Bank Harfa berganti nama menjadi PT Bank Panin Syariah (ditulis Panin Bank Syariah) dan memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta.

Bank memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 pada tanggal 6 Oktober 2009. Bank secara resmi mulai beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 2 Desember 2009. Pada tanggal 30 Desember 2013, Bank Panin Dubai Syariah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PNBS kepada masyarakat sebanyak 4.750.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dan harga penawaran Rp 100,- per saham. IPO ini disertai dengan pemberian Waran Seri I

yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 950.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp 110 per saham.

Pada tanggal 15 Januari 2014, Panin Bank Syariah menjadi perusahaan publik dengan melepas 50% sahamnya dengan harga Rp 100 per lembar. Setiap pemegang waran memiliki hak untuk membeli satu saham Perseroan selama periode pelaksanaan dari tanggal 15 Juli 2014 sampai dengan 14 Januari 2017. Panin Bank Syariah merupakan bank syariah pertama yang go public. Kemudian, manajemen bank melakukan terobosan baru dengan menggandeng Dubai Islamic Bank, bank syariah asal Dubai, Uni Emirat Arab, untuk memiliki saham bank ini (sekitar 39,5%, kemudian berkurang menjadi 38,25%). Nama perusahaan kemudian diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tanggal 11 Mei 2016. Identitas baru Bank Panin Dubai Syariah diperkenalkan pada tanggal 21 Maret 2017.

Saat ini, saham Bank Panin Dubai Syariah dimiliki oleh Panin Bank (67,3%), Dubai Islamic Bank (25,1%), dan publik (7,6%). Pemilik manfaat utama Bank Panin Dubai Syariah Tbk adalah Mu'min Ali Gunawan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank Panin Dubai Syariah adalah menjalankan kegiatan usaha yang secara umum menjalankan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah (Bank Umum Syariah). PNBS memperoleh izin usaha syariah dari Bank Indonesia pada tanggal 6 Oktober 2009 dan secara resmi mulai beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 2 Desember 2009. Bank Panin Dubai Syariah Tbk juga memperoleh izin menjadi bank devisa dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 8 Desember 2015.

4.1.4 Sejarah Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)

Pada Mei 2019, Maybank dan Prosperindo menandatangani Perjanjian Pembelian Saham dengan Aladin Global Ventures (dahulu NTI Global Indonesia) dan Berkah Anugerah Abadi, di mana Aladin dan Berkah bertindak sebagai pembeli saham. Setelahnya, pada Desember 2019, kepemilikan perusahaan oleh Aladin dan Berkah mulai resmi berjalan, ditandai dengan persetujuan akuisisi oleh OJK. Masing-masing perusahaan memegang 70% dan 30% saham perusahaan. Perubahan nama perusahaan terjadi pada akhir Desember 2019, dan penandatanganan akta akuisisi dilakukan oleh kedua pihak pada Januari 2020.

Pada tanggal 22 Januari 2021, PT Bank Aladin Syariah Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BANK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp103,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 2.800.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp110,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Februari 2021. Aladin dan Berkah pernah memiliki saham Kioson Komersial Indonesia, sebuah perusahaan teknologi dengan basis mitra UMKM. Dalam keterbukaan informasi diBursa Efek Indonesia, Kioson perubahan nama kedua perusahaan ini. Sebelumnya, masing-masing perusahaan bernama Sinar Mitra Investama dan Seluler Makmur Sejahtera .

Dalam pengumuman akuisisi yang ditampilkan di website, kedua investor baru ini memiliki niat untuk memperluas cakupan perbankan dengan sektor UMKM. Pada tahun 2021, bank ini mencatatkan di lantai bursa dengan kode PT

Bank Aladin Syariah Tbk. Bank Aladin Syariah merupan salah satu bank syariah yang sudah melakukan perubahan statusnya menjadi go public dan tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Bank ini menjadi bank digital syariah full pertama di Indonesia, dan aplikasi Aladin sendiri sudah diluncurkan ke publik sejak 2022. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Aladin Syariah Tbk (13-Jun-2022), yaitu: PT Aladin Global Ventures, dengan persentase kepemilikan 58,01%

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Aladin Global Ventures dengan Pemegang Saham Pengendali Terakhir atau Ultimate Beneficiary Owner (UBO) adalah John Dharma J Kusuma. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BANK adalah bergerak dalam bidang Perbankan Syariah sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Saat ini, kegiatan usaha utama BANK adalah bergerak di bidang Bank Umum Syariah Devisa.

Table 4.1 Data Tabulasi

Bank	Tahun	CAR	NPF	Size	ROA
PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)	2019	18,71	1,58	19,13997	1,44
	2020	18,24	1,12	19,2944	1,38
	2021	22.09	0,87	19,39633	1.61
	2022	20.29	0,57	19,5382	1.98
	2023	21.04	0,55	19,68375	2.35
	2024	21,40	0,50	19,82828	2,49
PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)	2019	44,57	0,26	16,54878	13,58
	2020	49,44	0,02	16,61492	7,16
	2021	58,27	0,18	16,73565	10,72
	2022	53,66	0,34	16,86772	11,43
	2023	51,60	0,29	16,88055	6,34
	2024	53,16	0,03	16,89501	6,33
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2019	14,46	3,81	23,13343	0,25
	2020	31,43	3,38	23,09287	0,06

Bank	Tahun	CAR	NPF	Size	ROA
(PNBS)	2021	25,81	1,19	23,3923	-6,72
	2022	22,71	3,31	23,41733	1,79
	2023	20,5	3,78	23,57545	1,62
	2024	22,18	3,23	23,54448	1,02
PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)	2019	241,84	0,00	13,48091	11,15
	2020	329,09	0,00	13,48894	6,19
	2021	390,50	0,00	14,59169	8,81
	2022	189,28	0,00	15,37015	10,85
	2023	96,17	0,00	15,77449	4,22
	2024	64,96	0,03	16,05218	0,90

4.2 Penentuan Teknik Analisa Model Data Panel

4.2.1 Uji Chow

Sebelum melakukan Hausman test, maka terlebih dahulu melakukan uji Chow menentukan model *fixed effect* atau *common effect* dengan hipotesis sebagai berikut:

Ha0 = *Common effect*

Ha1 = *Fixed effect*

Model terbaik dipilih berdasarkan nilai p dari Uji-F (*Cross-Section* F). Jika probabilitasnya lebih besar dari 0.05 maka model yang dipilih adalah common effect. Namun jika probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Tabel 4.2

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	4.296249	(3.17)	0.0198
Cross-section Chi-square	13.542449	3	0.0036

Sumber: Hasil olah data eviews

Berdasarkan hasil uji Chow, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* F 0.0198 dimana nilai tersebut lebih < dari 0.05 yang artinya Ha1 diterima dan Ha0 ditolak. Maka model terbaik diantara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect.*

4.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang paling tepat antara *Random effect* atau *fixed effect* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 = *Random Effect*

H1 = *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitasnya lebih > dari 0.05 maka model yang dipilih adalah *random effect*. Namun, jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Tabel 4.3
Hasil Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
Cross-section random	12.888747	3	0.0049

Sumber: Hasil olah data eviews

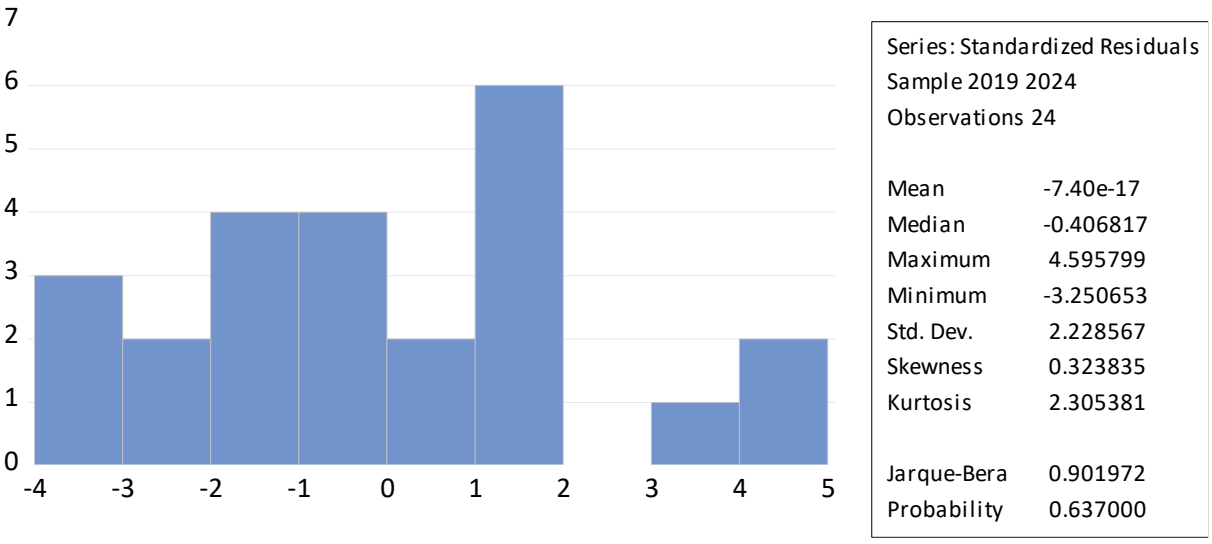
Berdasarkan hasil pengujian Hausman, diperoleh nilai probabilitas 0.049 dimana nilai tersebut lebih < dari 0.05 yang artinya Ha0 ditolak dan Ha1 diterima. Maka model terbaik yang dipilih adalah *fixed effect.*

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan guna menguji apakah dalam model regresi, baik variabel independen maupun variabel dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mendeteksi kenormalan data, maka dapat dilihat melalui tes *Jarque-Bera* (J-B test). Suatu data dapat dikatakan normal apabila probabilitas dari J-B test lebih > dari 0.05.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data eviews

Berdasarkan output uji normalitas tersebut, terlihat bahwa nilai statistik J-B test adalah 0.901972 dan nilai probabilitasnya adalah 0.637000 dimana nilai tersebut lebih > dari 0.05. Artinya data penelitian terdistribusi secara normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen yang digunakan. Suatu data dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai korelasi setiap variabel independennya lebih < dari 0.9.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR (X_1)	NPF (X_2)	SIZE (X_3)
CAR (X_1)	1.000000	-0.430044	-0.678395
NPF (X_2)	-0.430044	1.000000	0.872346
SIZE (X_3)	-0.678395	0.872346	1.000000

Sumber: Hasil olah data eviews

Berdasarkan uji multikolinearitas tersebut, engetahui multikolinearitas dalam suatu model. Salah satunya adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output komputer. Jika terdapat keofisien korelasi yang lebih besar dari 0,9 makan terdapat gejala multikolinearitas.[78]

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Breusch-Pagan LM. Suatu data dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas (homoskedastisitas) jika nilai probabilitas Chi. Square lebih > dari 0.05.

Tabel 4.7

[78] Ghozali dan Ratmono,: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10", h.71.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t.Statistic	Prob.
C	7.870993	3.292142	2.390843	0.0268
X1	-0.002732	0.003236	-0.844231	0.4085
X2	0.214202	0.367301	0.583178	0.5663
X3	-0.324199	0.184514	-1.757043	0.0942

Sumber: Hasil olah data eviews

Berdasarkan uji heterokedastisitas diperoleh nilai probabilitas dari variabel X1 sebesar 0.40, X2 sebesar 0.56, dan X3 sebesar 0.09 menunjukkan bahwa p-value hitung lebih > dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas dan Ha0 diterima dan Ha1 ditolak.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
Hasil uji autokorelasi

F-Statistic	10.45694
Prob (F-statistic)	0.000064
Durbin Watson Stat	1.924567

Uji autokorelasi dilakukan berdasarkan model yang paling sesuai yaitu fixed effect model. Dari table diatas diperoleh nilai durbin-watson sebesar 1.924567. Sesuai kriteria yang menyatakan bahwa jika nilai D-W berada diantara -2 sampai dengan 2= atau -2 < 1.924567 < 2=, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari asumsi autokorelasi.

4.4 Hasil Analisa Regresi Data Panel

Persamaan Regresi Berganda Data Panel

Estimation Equation:

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3$$

Substituted Coefficients:

$$Y = 41.7300650164 - 0.0120120114368*X1 + 2.0744702485*X2 - 2.06670107648*X3$$

$$\mathbf{Y= 41.7 – 0,01*X1 + 2.07*X2 – 2.06*X3}$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada persamaan tersebut sebesar 41.7 artinya ketika semua variabel independen yang terdiri dari CAR, NPF dan SIZE bernilai 0 maka ROA meningkat 41.7%.
2. Nilai koefisien beta variabel CAR (X_1) sebesar -0,01 , ketika CAR terjadi peningkatan sebesar 1% dan variabel independen lainnya konstan, ROA akan menurun sebesar -0.01%.
3. Nilai koefisien beta variabel NPF (X_2) sebesar 2.07 Artinya ketika NPF terjadi peningkatan sebesar 1% dan variabel independen lainnya konstan, ROA akan meningkat sebesar 2.07%.
4. Nilai koefisien beta variabel SIZE (X_3) sebesar -2.06. Artinya, Ketika SIZE terjadi peningkatan sebesar 1% dan variabel independen lainnya konstan, harga ROA akan menurun sebesar -2.06%.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian terhadap asumsi klasik dan data dinyatakan terbebas dari masalah asumsi klasik, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis berguna untuk melihat apakah variabel independent

berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan

4.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 atau t-statistik > t-tabel. Nilai t tabel pada penelitian ini adalah 2.87.

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t.Statistic	Prob.
C	11.28979	27.13380	0.416078	0.6826
X1	0.024401	0.012952	1.111834	0.2817
X2	2.565984	1.094951	2.343469	0.0315
X3	-0.572103	1.408556	-0.406163	0.6897

Sumber: Hasil olah data eviews

Berikut ini merupakan hasil uji t berdasarkan tabel 4.15.

1. Nilai t-statistik variabel CAR (X1) adalah 1.111834 < t-tabel yaitu 2.073873 dan nilai probabilitas sebesar 0.2817 dimana nilai tersebut > 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa Ho1 diterima dan Ha1 ditolak, CAR (X1) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y).
2. Nilai t-statistik variabel NPF (X2) adalah 2.343469 > t-tabel yaitu 2.073873 dan nilai probabilitas sebesar 0.0315 dimana nilai tersebut < 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa Ho2 ditolak dan Ha2 diterima, artinya NPF (X2) berpengaruh terhadap ROA (Y).
3. Nilai t-statistik variabel SIZE (X3) adalah -0.406163 < t-tabel yaitu 2.073873 dan nilai probabilitas sebesar 0.6897 dimana nilai tersebut > 0.05.

maka dapat disimpulkan bahwa H03 diterima dan Ha3 ditolak, SIZE (X3) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y).

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Kriteria pengujian simultan yaitu jika probabilitasnya F statistik lebih < dari 0.05 atau F-statistik lebih besar dari F tabel maka Ha4 diterima, namun jika probabilitas F statistik lebih besar dari 0.05 atau t-tabel lebih > dari t-statistik, maka Ha0 diterima. Nilai F-tabel pada penelitian ini adalah sebesar 3,098391.

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t.Statistic	Prob.
C	11.28979	27.13380	0.416078	0.6826
X1	0.024401	0.012952	1.111834	0.2817
X2	2.565984	1.094951	2.343469	0.0315
X3	-0.572103	1.408556	-0.406163	0.6897
R-squared	0.786812			
Adjusted R-squared	0.711569			
F-statistic	10.45694			
Prob(F-statistic)	0.000064			

Sumber: Hasil olah data eviews

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.10, terlihat bahwa hasil probabilitas F statistic sebesar 0.000064 yang berarti lebih < dari 0.05. dengan mencari pada tabel F, diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,098391 sedangkan F-statistik sebesar 10.45694 yang artinya lebih besar dari F-tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada uji simultan Ha4 diterima yang menunjukan bahwa secara simultan variabel CAR, NPF dan Size secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi atau Adjusted R Square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil R2

Variabel	Coefficient	Std. Error	t.Statistic	Prob.
C	11.28979	27.13380	0.416078	0.6826
X1	0.024401	0.012952	1.111834	0.2817
X2	2.565984	1.094951	2.343469	0.0315
X3	-0.572103	1.408556	-0.406163	0.6897
R-squared	0.786812			

Sumber: Hasil olah data eviews

Nilai Adjusted R Square pada hasil regresi dalam penelitian ini yang ditunjukan pada tabel 4.12 adalah 0.786812. nilai tersebut menunjukan bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 78,7%, sedangkan sisanya 21,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model.

4.6 Interpretasi Hasil Penelitian

1. **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia**

   Berdasarkan hasil regresi yang terlihat 4.10, nilai probabilitas variabel CAR sebesar 0.2817 dan nilai t-statistik lebih < dari t-tabel, dimana hal tersebut menunjukan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien variabel CAR adalah sebesar 0.024401 dimana angka tersebut menunjukan bahwa variable CAR berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Hubungan antara Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan Return on Assets (ROA) terletak pada peran modal bank dalam mendukung kegiatan operasional dan kemampuannya menghasilkan laba. CAR merupakan indikator kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung risiko atas aset yang dimilikinya, sehingga semakin tinggi CAR menunjukkan semakin kuat kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangannya. Modal yang memadai memungkinkan bank memperluas pembiayaan dan meningkatkan pendapatan, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap peningkatan ROA. Namun, hubungan ini tidak selalu linier, karena apabila modal yang terlalu besar tidak diimbangi dengan penyaluran aset yang produktif, maka CAR yang tinggi justru tidak berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ROA. Dengan demikian, hubungan antara CAR dan ROA pada dasarnya cenderung positif, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada sejauh mana bank mampu mengelola modal secara optimal untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.[79]

[79] Veithzal Rivai, dkk., *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 451.

Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan pada tabel 4.10, variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2817 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 serta nilai t-statistik yang lebih kecil dibandingkan t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun demikian, nilai koefisien regresi CAR sebesar 0,024401 menunjukkan adanya arah hubungan yang positif, artinya peningkatan CAR cenderung diikuti oleh peningkatan ROA. Namun, karena pengaruh tersebut tidak signifikan, maka hubungan positif yang ditunjukkan oleh koefisien tidak cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa kecukupan modal secara nyata berkontribusi terhadap profitabilitas bank. Dengan kata lain, CAR memang memperlihatkan arah pengaruh positif terhadap ROA, tetapi secara statistik tidak terbukti memberikan pengaruh yang berarti.

2. Non-Performing Financing (NPF) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat 4.10, nilai probabilitas variabel NPF sebesar 0.0315 lebih < dari 0,05 dan nilai t-statistik lebih > dari t-tabel, dimana hal tersebut menunjukan bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien variabel NPF adalah sebesar 2,565984 dimana angka tersebut menunjukan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap

Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Non-Performing Financing (NPF) adalah rasio yang menunjukkan persentase pembiayaan bermasalah dalam total pembiayaan yang diberikan oleh bank, khususnya pada bank syariah. NPF mencerminkan kualitas aset atau portofolio kredit yang dikelola oleh bank, di mana semakin tinggi nilai NPF berarti semakin banyak pembiayaan yang mengalami masalah dalam pembayaran atau berisiko gagal bayar. Sedangkan Return on Assets (ROA) adalah indikator profitabilitas yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Pengaruh NPF terhadap ROA menggambarkan bagaimana tingkat pembiayaan bermasalah dapat memengaruhi kinerja keuangan bank, terutama dalam hal profitabilitas. Umumnya, peningkatan NPF akan memberikan dampak negatif terhadap ROA karena pembiayaan bermasalah berpotensi menimbulkan kerugian dan menurunkan pendapatan bank. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh NPF terhadap ROA bertujuan untuk menguji sejauh mana kualitas pembiayaan dapat mempengaruhi efisiensi dan keuntungan yang diperoleh bank

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carmidah pada tahun 2021. Hasil uji hipotesis diperoleh Nilai probabilitas sebesar 0.0011 atau <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Nilai NPF yang besar mengindikasikan bahwa tingkat risiko ataspemberian pembiayaan pada bank cukup tinggi sehingga berdampak profitabilitas Bank yang ikut menurun.

3. Pengaruh SIZE terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat 4.10 Nilai t-statistik variabel SIZE (X3) adalah -0.406163 < t-tabel yaitu 2.073873 dan nilai probabilitas sebesar 0.6897 dimana nilai tersebut > 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa Ha0 diterima dan Ha3 ditolak, SIZE (X3) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan ROA (Y) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Ini berarti jika ukuran perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan

Penelitian oleh A.A Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra pada tahun 2015 mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Berdasarkan analisis regresi linier berganda ditemukan bahwa variabel ukuran

Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Terlihat dari koefisien regresi adalah -0,624 dengan tingkat Sig. 0,296 > 0,05. pengujian. Kesimpulannya, ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh CAR, NPF dan SIZE terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji variable independen yang terdiri car, npf, dan size terhadap variabel dependen roa. Pada tabel 4.11, diperoleh hasil F-statistik sebesar 0.000064 yang menunjukan bahwa nilai tersebut lebih < dari 0.05. dengan demikian Ha0 ditolak dan Ha1 diterima. Dalam penelitian ini variable independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pada tabel 4.12 ditemukan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0.786812 yang menunjukan variabel dependen adalah 78,68%. sisanya 22,32% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan kedalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, meskipun koefisiennya menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0.2817 (> 0.05) dan t-statistik < t-tabel.
2. Non-Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA), ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0.0315 (< 0.05) dan t-statistik > t-tabel. Menariknya, koefisien menunjukkan arah hubungan yang positif, yang dapat mengindikasikan adanya pengaruh tidak biasa atau perlu penelaahan lebih lanjut terhadap struktur pembiayaan bermasalah di Bank Umum Syariah.
3. Ukuran perusahaan (SIZE) iketahui bahwa nilai t-statistik variabel SIZE sebesar -0.406163 lebih kecil dari t-tabel 2.073873, dan nilai probabilitas sebesar 0.6897 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
4. Secara simultan, CAR, NPF, dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-statistik

sebesar 0.000064 (< 0.05), yang berarti model regresi secara keseluruhan signifikan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.786812 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan 78,68% variasi dalam ROA, sedangkan sisanya sebesar 21,32% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk perbaikan bagi peneliti selanjutnya adalah:

1. Bagi Regulator (OJK/BI), Meski CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, bank tetap perlu diarahkan untuk mengoptimalkan penggunaan modal agar dapat meningkatkan profitabilitas, bukan sekadar memenuhi ketentuan minimum modal.
2. Bagi Investor dan Stakeholder, Karena SIZE berpengaruh terhadap ROA, ukuran bank dapat dijadikan pertimbangan dalam menilai potensi profitabilitas dan efisiensi operasional suatu bank.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Disarankan menambah variabel lain seperti BOPO atau FDR serta memperluas periode dan sampel agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Nasser Hasibuan, & Nofinawati. (2021). *Pemahaman masyarakat Kota Padangsidimpuan tentang produk perbankan syariah* (Cet. 1). Tulungagung: Akademia Pustaka.

Agustina, L., Fitriyah, L., & Citradewi, A. (2023). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio CAR, BOPO, FDR, NPF dan ROA Bank Syariah (studi kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. tahun 2021–2022). *Journal of Sharia Economics and Finance, 1*(2).

Ai Kokoy Koyyimah, Tanjung, H., & Ayuniyyah, Q. (2023). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2018–2022. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam, 9*(1).

Akila. (2020). Pengaruh tanggung jawab dan loyalitas kerja terhadap kinerja karyawan pada Wisma Grand Kemala Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika, 17*(3).

Annisa Alhadi, & Muhammad Iqbal Fasa. (2025). Faktor penentu efisiensi: Diversifikasi aset, risiko, ukuran bank, dan likuiditas. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara, 2*(2).

Angga Rezky Rahmadani, Gustina, I., & Yusriwarti. (2023). Pengaruh penyaluran kredit, tingkat suku bunga dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 12*(2).

Azhari Akmal Tarigan, et al. (2011). *Metodologi penelitian ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press.

Bukian, & Sudiartha, G. M. (2016). Pengaruh kualitas aset, likuiditas, rentabilitas dan efisiensi operasional terhadap rasio kecukupan modal. *E-Jurnal Manajemen Unud, 5*(2).

Danang Choirul Umam, Fahmi, D., & Halimah, I. (2024). Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada emiten asuransi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Portofolio: Jurnal*

Manajemen dan Bisnis, 3(3).

Dhau'Farahnizar, A., & Pimada, L. M. (2024). Pengaruh faktor internal terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2018–2022 dengan faktor eksternal sebagai variabel kontrol. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking, 3*(4).

Dini Selasi, Vidiati, C., & Munajim, A. (2022). Pertumbuhan bank syariah di ASEAN: Dalam sejarah. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking, 3*(2).

Effendi, S. (2019). The effect of disclosure of corporate social responsibility and good corporate governance to ROA in Sri Kehati Index. In *5th Annual International Conference on Management Research (AICMaR 2018)*. Atlantis Press.

Fira Juni, & Ninda Ardiani. (2025). Pengaruh CAR, NPF, FDR terhadap profitabilitas di Bank BTPN Syariah tahun 2014–2024. *Al-Muamalat: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah, 10*(1).

Hasibuan, A. B., & Rahmayati, R. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia periode 2018–2022. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 10*(2).

Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan pendekatan rasio keuangan* (Cet. 1). Yogyakarta: CAPS.

Heri Kurniawan. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah. *Journal of Accounting and Digital Finance, 2*(1).

Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen kesehatan bank berbasis risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Memahami bisnis bank syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.

IIntannes Putri Basse, & Ade Sofyan Mulazid. (2017). Analisa pengaruh kualitas aset, likuiditas, efisiensi usaha dan profitabilitas terhadap rasio kecukupan modal pada umum syariah periode 2012–2015. *Al-Tijary*.

Ismail. (2014). *Akuntansi bank: Teori dan aplikasi dalam rupiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Julius R. Latumaerisa. (2014). *Manajemen bank umum*. Jawa Timur: Mitra Kencana Media.

Laylan Syafina. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah (BUS) di Indonesia dengan BOPO sebagai variabel moderating. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 19*(1).

Maskuri, A., Hartono, & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting, 3*(3).

Muhamad. (2016). *Sistem bagi hasil dan pricing bank syariah*. Yogyakarta: UII Press.

Muhammad Anhar Ramdhani, & Asep Maksum. (2024). Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika, 17*(1).

Niswatun Fatikha, & Fetria Eka Yudiana. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA dengan size sebagai variabel moderating pada BUS periode 2015–2020. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking, 1*(2).

Nur Ahmadi Bi Rahmani. (2016). *Metodologi penelitian ekonomi*. Medan: FEBI UINSU Press.

Putri, P. W., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2025). Pengaruh inflasi, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EMAS, 6*(2).

Rahmani, H. F. (2019). Pengaruh return on asset (ROA), price earning ratio (PER), earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER) dan price to book value (PBV) terhadap harga saham pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero)